

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Bentuk perubahan iklim terlihat pada kerusakan hutan mangrove yang lebih luas pada tahun 2008-2013 seluas 33 ha (330.000 m²) dan dihitung dalam rumus EPR didapat hasil 55.000 m²/tahun, sedangkan perubahan laju kerusakan hutan mangrove pada tahun 2013-2018 hanya 14 ha (140.000 m²) dan dihitung Dalam Rumus EPR didapat hasil 28.000 m²/tahun.

Perubahan laju kerusakan terumbu karang lebih sedikit pada tahun 2008-2013 seluas 8 ha (80.000 m²) dan dihitung dalam rumus EPR didapat hasil 13.333 m²/tahun, sedangkan perubahan laju kerusakan terumbu karang pada tahun 2013-2018 meningkat menjadi 15 ha (150.000 m²) dan dihitung Dalam Rumus EPR didapat hasil 30.000 m²/tahun.

2. Dampak perubahan iklim berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, kelas kemiringan pantai Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah datar hingga agak curam. Perubahan laju abrasi pantai lebih luas pada tahun 2008-2013 seluas 19 ha (190.000 m²) dan dihitung dalam rumus EPR didapat hasil 31.666 m²/tahun, sedangkan perubahan laju abrasi pada tahun 2013-

2018 mengalami pengurangan menjadi 10 ha (100.000 m²) dan dihitung

Dalam Rumus EPR didapat hasil 20.000 m²/tahun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat mempelajari dan memahami tentang perubahan iklim terhadap profil pantai.
2. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan salah satu informasi dan bahan rujukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
3. Penelitian ini masi terbatas pada Kerusakan hutan manggrove, kerusakan terumbu karang dan abrasi pantai, diharapkan ada penelitian lanjutan pada dampak dari perubahan iklim lain.